

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS IV
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI SDN 10
LUBUK BUAYA KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

**OLEH:
SRI MUTIA
NPM. 1110013411140**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS IV
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI SDN 10
LUBUK BUAYA KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

**Disusun Oleh:
SRI MUTIA
NPM. 1110013411140**

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Dra. Hj. Syofiani, M.Pd.

Padang, Mei 2015
Pembimbing II

Daswarman, S.T., M.Pd.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS IV
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI SDN 10
LUBUK BUAYA KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

Sri Mutia¹, Syofiani¹, Daswarman¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email: sri.mutia90@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this study was to describe the increase in students' reading skills in learning to read through the model of problem based learning in class IV SDN 10 Lubuk Buaya south of Pesisir. This type of this research is classroom action research (PTK). The subjects were fourth grade students of SDN 10 Lubuk Buaya, the amount of students 36. The instrument of this research used the observation sheet reading skills of students, teacher observation sheet and final tests of learning. Based on the results of this research is the percentage of students reading learning activity is 43.05% in the first cycle increased to 80.55% in the second cycle. The percentage of the implementation process of learning to read which is 55.55% of students in the first cycle increased to 83.33% in the second cycle. Percentage discussion groups of students in answering the question is 61.11% in the first cycle increased to 86.11% in the second cycle. And the average mastery learning students in the first cycle 72.22 with the percentage 66.67% and 82.50 with the percentage increasing to 86.11% in the second cycle. From the results of this study can concluded that the Indonesian learning through problem-based learning models can improve the reading skills of students in grade IV SDN 10 Lubuk Buaya South of Pesisir District. Based on the results of this research, it is suggested that teachers can apply the model of problem based learning well in learning Indonesian in accordance with the material being taught.

Keywords: reading skills, problem based learning models, Indonesian.

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh anak SD sampai SLTA bahkan sampai ke perguruan tinggi, maka pelajaran bahasa Indonesia wajib digunakan secara baik. Mulai dari SD siswa harus diberi bekal kemampuan dan keterampilan dasar dan strategis sejak kelas awal, tentang

kemampuan dan keterampilan berbahasa Indonesia, sehingga siswa dapat berkomunikasi secara lancar antar sesamanya, mendapat berbagai pengetahuan dan informasi, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Betapa pentingnya bahasa Indonesia maka sudah sepantasnya masyarakat Indonesia selalu membina, melestarikan dan mengembangkan. Oleh karena itu,

pengembangan bahasa Indonesia yang baik dan terarah perlu mendapat perhatian secara sungguh-sungguh. Sekolah sebagai salah satu tempat yang mempunyai peranan yang sangat penting untuk melaksanakan tugas tersebut.

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya merupakan salah satu sarana dalam rangka mengupayakan pembinaan dengan pengembangan bahasa Indonesia yang terarah dan terprogram. Oleh karena itu, melalui proses pengajaran bahasa Indonesia, diharapkan peserta didik memiliki kemampuan yang memadai untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar sesuai dengan tujuan atau keperluan berkomunikasi dan konteks pemakaiannya sehingga pada gilirannya siswa benar-benar dapat menguasai dan mampu berbahasa secara aktif (berbicara dan menulis) maupun reseptif (menyimak dan membaca).

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara dikategorikan sebagai keterampilan lisan, sedangkan keterampilan membaca dan menulis dikategorikan sebagai keterampilan bahasa tulis.

Di Sekolah Dasar (SD) membaca adalah salah satu aspek keterampilan

dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dilatih dan dikembangkan oleh setiap guru dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Membaca dapat diumpamakan dengan jendela dunia, artinya dengan membaca dapat memperoleh berbagai pengetahuan yang tanpa batas, dengan membaca kita dapat memperoleh pengetahuan tentang berbagai hal. Tarigan (2008:7) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang harus dikembangkan dalam setiap jenjang pendidikan untuk memperoleh berbagai pengetahuan yang tanpa batas yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui kata-kata atau bahasa tulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya Kabupaten Pesisir Selatan terlihat proses pembelajaran bahasa Indonesia masih mengalami kendala di antaranya keterampilan membaca siswa masih kurang. Pada saat proses pembelajaran masih banyak siswa yang bercerita dengan teman sebangkunya, bahkan sibuk dengan kegiatannya sendiri dan ada juga yang minta izin keluar masuk pada waktu proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru

lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan mencatat materi yang ada dalam buku sampai habis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV Ibu Monna Sisca Ekawati, S.Pd, saat ditanya mengapa guru tidak melibatkan siswa untuk membaca saat proses pembelajaran, beliau menegaskan bahwa sebagian besar siswa tidak mau dilibatkan untuk membaca. Berdasarkan pengalaman belajar yang dilakukan saat siswa diminta untuk membaca buku hanya sebagian kecil dari siswa yang mau membaca dan saat ditanya tentang isi bacaan yang telah dibaca hanya siswa yang mendapat peringkat kelas saja yang bisa menjawab, akibatnya proses pembelajaran tidak bisa terlaksana dengan baik.

Hal ini terlihat dari 36 orang siswa, hanya 15 orang siswa (41,66%) yang bersungguh-sungguh dalam melakukan aktivitas membaca, dan pada saat melakukan proses membaca hanya 14 orang siswa (38,88%), selanjutnya 14 orang siswa (38,88%) yang bersungguh-sungguh melakukan diskusi kelompok dalam menjawab soal.

Proses pembelajaran yang demikian akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Ini terbukti dari hasil Ulangan Harian (UH) semester 2 siswa kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya Kabupaten Pesisir Selatan pada pembelajaran bahasa Indonesia masih

rendah, dari hasil tersebut 21 siswa (58,33%) dari 36 siswa memperoleh nilai di bawah KKM, dan hanya 15 siswa (41,67%) yang nilainya mencapai KKM. Nilai UH Semester 2 pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian (UH) Semester II kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan pada pembelajaran bahasa Indonesia tahun Pelajaran 2014/2015.

Ulangan Harian (UH)	Nilai Bahasa Indonesia			Pencapaian KKM	
	Tertinggi	Terdendah	Rata-Rata	Nilai < 75	Nilai $\geq$ 75
Semester II	98	45	67,05	21	15
Presentase (%)				58,33 %	41,67 %

Berdasarkan informasi tersebut diperlukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan memilih model yang tepat. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *Problem Based Learning* yang berarti pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah kemudian diminta untuk memecahkan masalah tersebut dengan membaca berbagai sumber untuk memperoleh pemecahannya

Berdasarkan uraian tersebut maka di lakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model *Problem Based Learning* di SDN 10 Lubuk Buaya Kabupaten Pesisir Selatan”

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2010:129) menjelaskan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan. Subjek dalam pendidikan ini adalah siswa dan guru kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan yang terdaftar pada semester 2 tahun ajaran 2014/2015, dengan jumlah 36 orang siswa yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki dengan seorang guru kelas.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2015 sampai 20 April 2015 semester 2 di SDN 10 Lubuk Buaya Pesisir Selatan tahun ajaran 2014/2015. Adapun alur penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

alur/siklus yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:137).

Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini adalah 75%. Pencapaian proses pembelajaran juga didukung dengan hasil belajar siswa dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari aktivitas guru dan siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari nilai siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi yang terdiri dari observasi aktivitas guru dan observasi keterampilan membaca siswa, dan tes. Peneliti juga menggunakan instrument penelitian yaitu:

- a. Lembar Observasi Aktivitas Guru; adalah untuk mengetahui kesesuaian tindakan guru dengan perencanaan yang telah di susun sebelumnya. Melalui format ini *observer* melakukan pengamatan terhadap penampilan guru dalam mengajar.
- b. Lembar Observasi membaca Siswa; adalah untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.
- c. Lembaran Tes; tes sebagai alat penilaian adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada

siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk tulisan (tes tulisan). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif dan afektif yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran apakah mencapai nilai KKM yang ditetapkan di sekolah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

a. Teknik Analisis Data Aktivitas Guru

Data observasi dianalisis dengan mengumpulkan ceklis yang diperoleh dari aktivitas guru. Data itu kemudian dinilai dengan menggunakan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan kurang yang diisi oleh observer. Rumus yang akan digunakan untuk menghitung presentase aktivitas guru menurut Djamarah (2010:264)

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi data aktivitas guru

Kriteria keberhasilan :

80%-100% = Sangat baik

76%-79% = Baik

60%-69% = Cukup

50%-59% = Kurang

b. Teknik Analisis Data Keterampilan Membaca Siswa

Dibuat dalam bentuk lembaran observasi keterampilan membaca siswa, yang mana *observer* mengamati seluruh siswa dan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. *Observer* juga menuliskan hasil penelitian yang dilakukan siswa pada lembar observasi keterampilan membaca siswa.

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase siswa yang aktif dalam indikator

Pedoman penilaian menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:125), adalah sebagai berikut:

1% - 25% = Kurang

26% - 50% = Cukup

51% - 75% = Baik

76% - 100% = Sangat baik

c. Analisis Hasil Belajar

Untuk menentukan hasil belajar siswa secara klasikal digunakan rumus yang di rumuskan oleh Jihad (2012:130) yaitu:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria keberhasilan :

90 - 100	= Sangat baik
70 - 89	= Baik
50 - 69	= Cukup
30 - 49	= Kurang

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Deskripsi Kegiatan pembelajaran Siklus I

(1) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka skor persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	9	60 %
2	10	66,67%
Rata-rata		63,33%

Dari hasil tabel 2, dapat diketahui bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 63,33% dapat dikatakan cukup baik.

(2) Data Hasil Observasi Keterampilan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Digunakan untuk melihat proses dan perkembangan membaca selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* terhadap keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV Melalui Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 10 Lubuk Buaya Kabupaten Pesisir Selatan Siklus I

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase (%)
	1		2		
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
1	14 Orang	38,89	17 Orang	47,22	43,05
2	19 Orang	52,78	21 Orang	58,33	55,55
3	20 Orang	55,56	24 Orang	66,67	61,11
Rata-rata		49,07		57,40	53,23
Jumlah Siswa	36 orang		36 orang		

Indikator:

1. Aktivitas pembelajaran membaca siswa
2. Proses pelaksanaan pembelajaran membaca siswa
3. Diskusi kelompok siswa dalam menjawab soal

Dari tabel 3, dapat dilihat bahwa pada siklus I ini dapat dikemukakan persentase keterampilan membaca siswa masih tergolong rendah yaitu 53,23% dan belum mencapai target.

(3). Data Hasil Belajar Siswa

Setelah diadakan tes akhir siklus I, persentase siswa yang tuntas dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Uraian	Jumlah Siswa
Jumlah siswa yang mengikuti tes	36 Orang
Jumlah siswa yang tuntas tes	24 Orang
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	12 Orang
Persentase ketuntasan tes	66,67%
Rata-rata nilai tes	72,22

Dari tabel 4, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih tergolong rendah yaitu 72,22 sedangkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan sekolah yaitu 75 dan persentase ketuntasan belajar masih rendah yaitu 66,67%, oleh karena itu peneliti ingin meningkatkan hasil belajar pada siklus II.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

(1) Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka skor persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Persentase Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Siklus II

Pertemuan Ke	Jumlah Skor	Persentase
1	12	80 %
2	13	86,67%
Rata-rata		83,33%

Dari hasil tabel 5, dapat diketahui bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 83,33% sehingga sudah berada pada kategori sangat baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

(2) Data Hasil Observasi Keterampilan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Data hasil observasi ini diperoleh melalui lembar observasi keterampilan membaca siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan membaca selama pembelajaran

berlangsung. Hasil analisis *observer* dalam pembelajaran dapat dilihat pada terhadap keterampilan membaca siswa tabel 6:

Tabel 6. Hasil Pengamatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV Melalui Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 10 Lubuk Buaya Kabupaten Pesisir Selatan Siklus II

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase (%)
	1		2		
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
1	28 Orang	77,78	30 Orang	83,33	80,55
2	29 Orang	80,56	31 Orang	86,11	83,33
3	30 Orang	83,33	32 Orang	88,89	86,11
Rata-rata		80,55		86,11	83,33
Jumlah Siswa	36 Orang		36 orang		

Indikator:

1. Aktivitas pembelajaran membaca siswa
2. Proses pelaksanaan pembelajaran membaca siswa
3. Diskusi kelompok siswa dalam menjawab soal

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus II ini rata-rata persentase keterampilan membaca siswa tiap indikator sudah meningkat, maka dapat dikatakan keterampilan membaca siswa meningkat dan rata-rata persentasenya yaitu 83,33%.

(3). Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait dengan hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut.:

Tabel 7. Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Uraian	Jumlah Siswa
Jumlah siswa yang mengikuti tes	36 Orang
Jumlah siswa yang tuntas tes	31 Orang
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	5 Orang
Persentase ketuntasan tes	86,11%
Rata-rata nilai tes	82,50

Dari tabel 7, dikemukakan bahwa persentase ketuntasan tes belajar siswa yaitu 86,11% Jumlah siswa yang mengikuti tes akhir belajar siklus II berjumlah 36 orang siswa dan 5 orang siswa dikatakan belum tuntas sesuai

dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75, sedangkan siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 31 orang siswa.

Dalam target ketuntasan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 75% dari jumlah siswa, sedangkan ketuntasan pada

siklus II sudah mencapai target ketuntasan belajar, yaitu 75%.

Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran aspek guru terjadi peningkatan melalui model *Problem Based Learning*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Persentase Aktivitas Guru melalui Model *Problem Based Learning* pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan		Rata-rata
	I	II	
1	60%	66,67%	63,33%
2	80%	86,67%	83,33%

Dari tabel 8 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru. Hal ini terlihat adanya peningkatan rata-rata persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru dari siklus I ke siklus II yaitu dari 63,33% ke 83,33%.

2. Keterampilan Membaca Siswa

Pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat persentase rata-rata keterampilan membaca siswa pada tabel 9.

Tabel 9. Persentase Rata-rata Keterampilan Membaca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siklus I dan II

Indikator	Rata-rata Persentase	
	Siklus I	Siklus II
1. Aktivitas pembelajaran membaca siswa	43,05%	80,55%
2. Proses pelaksanaan pembelajaran membaca siswa	55,55%	83,33%
3. Diskusi kelompok siswa dalam menjawab soal	61,11%	86,11%

Berdasarkan tabel 9, dapat disimpulkan bahwa melalui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Hasil Belajar Siswa

Penilaian tindakan kelas terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan setiap akhir pertemuan dilakukan tes, dari hasil belajar dapat dilihat peningkatan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Persentase Hasil Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata Nilai Tes	Persentase Hasil Belajar
I	72,22	66,67%
II	82,50	86,11%

Berdasarkan tabel 10, pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa adalah 66,67% dengan nilai rata-rata 72,22. Sedangkan pada siklus II, persentase ketuntasan belajar siswa 86,11% dengan nilai rata-rata 82,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 19,44% dan rata-rata hasil belajar juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM dan indikator keberhasilan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Aktivitas pembelajaran membaca siswa di kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya Kabupaten Pesisir Selatan pada siklus I adalah 43,05% sedangkan pada siklus II adalah 80,55%. Maka terdapat peningkatan 37,5%.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran membaca siswa di kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya Kabupaten Pesisir Selatan pada siklus I adalah 55,55% sedangkan pada siklus II adalah 83,33%. Maka terdapat peningkatan 27,78%.

3. Diskusi kelompok siswa dalam menjawab soal di kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya Kabupaten Pesisir Selatan pada siklus I adalah 61,11% sedangkan pada siklus II adalah 86,11%. Maka terdapat peningkatan 25%.
4. Nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 72,22 dengan persentase 66,67% sedangkan nilai rata-rata pada siklus II adalah 82,50 dengan persentase 86,11%. Maka terdapat peningkatan 19,44%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan kepada:

- a. Guru, untuk mempertimbangkan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia karena model ini dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.
- b. Siswa, untuk meningkatkan keterampilan membaca yang sudah dicapai. Supaya keterampilan membaca siswa lebih baik lagi dari biasanya.
- c. Kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk inovasi model pembelajaran yang positif terhadap kemajuan sekolah.
- d. Peneliti lain, sebagai bahan rujukan untuk menggunakan model *Problem*

Based Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jihad, Asep dkk. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Mudjiono, Dimyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.